

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SEMESTER  
GENAP SMP NEGERI 2 PEKALONGAN**

**Reni Fitriyani<sup>1)</sup> Tiara Anggia Dewi<sup>2)</sup>**

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro  
renifitria35@gmail.com<sup>1)</sup> tiara.anggia.d@gmail.com<sup>2)</sup>

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the effect of using scramble learning models on integrated social studies learning outcomes of class VIII students in the even semester of SMP 2 Pekalongan in the academic year 2017/2018". This research is quantitative in nature that examines the influence of independent variables, namely scramble learning model, and the dependent variable is integrated social studies learning outcomes. The method used the experimental method Quasi Experimental Design with the research design Nonequivalent Control Group Design. Based on the results of the study, it is evidenced by the calculation of data analysis it can be seen that the value of  $t_{count} > t_{table}$  at the significance level of 5% is  $5.64 > 1.70$ . After being treated with scramble learning model the learning outcomes increased by 24 students or 70.59% including the complete category, and 10 students or 29.41% including the incomplete category. Thus the hypothesis is accepted, indicating that the scramble learning model gives a positive influence on the learning outcomes of integrated social studies students of class VIII even semester of SMP 2 Pekalongan in the academic year 2017/2018.*

***Keywords:*** Scramble Learning Model, Learning Outcomes.

**PENDAHULUAN**

Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten, salah satunya adalah melalui pendidikan. Negara dikatakan maju dalam segala bidang baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi ataupun yang lainnya tidak terlepas dari peran pendidikan. Pendidikan akan melahirkan para cendekiawan yang dapat memberikan kontribusi yang positif kepada Negara. Salah satu bentuk terwujudnya sistem dan pelaksanaan pendidikan adalah dengan adanya proses

pembelajaran dan tercapainya hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pekalongan, salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS Terpadu terjadi karena siswa belum maksimal dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang ada selama ini menggunakan metode konvensional, dimana seorang guru fokus dengan materi pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil MID semester ganjil tahun

pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Pekalongan pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil belajar yang diperoleh oleh siswa cenderung rendah dan ditandai banyaknya siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Hasil belajar siswa kelas VIII yang berjumlah 232 siswa sebagian besar siswa hasil belajarnya belum tuntas, dengan rincian 37 siswa atau 15,9% dinyatakan tuntas, dan 195 siswa atau 84,1% dinyatakan belum tuntas. Hasil belajar siswa kelas VIII.2 dengan jumlah 34 siswa, yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 3 siswa atau 8,8%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 31 siswa atau 91,2%. Kelas tersebut merupakan kelas yang mencapai ketuntasan belajar terendah yang akan dijadikan kelas eksperimen. Serta kelas VIII.3 dengan jumlah 33 siswa dengan ketuntasan belajar yaitu 3 siswa atau 9,1%, sedangkan yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yaitu 30 siswa atau 90,9%. Kelas tersebut merupakan kelas yang akan dijadikan kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar.

#### 1. Hasil Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana

proses belajar dan hasil belajar siswa sebagai peserta didik. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Slameto (2015:2) mengemukakan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Siswa bertindak belajar artinya mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mentalnya. Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Bloom (Rusmono, 2012:8) mengemukakan pengertian hasil belajar yaitu:

Perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat

melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan

siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. menurut Karwono (2012:47) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor *internal* yaitu faktor yang mengolah dan memproses

lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor fisiologis (keadaan jasmani)
- 2) Faktor psikologis (inteligensi, emosi, bakat, motivasi, perhatian)

b. Faktor *eksternal* adalah segala sesuatu yang berada di luar diri

individu atau sering disebut dengan lingkungan. Lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk antara lain:

- 1) Lingkungan fisik (geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat bermain, dan sebagainya)
- 2) Lingkungan psikis (aspirasi, harapan-harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi)
- 3) Lingkungan personal (teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat)
- 4) Lingkungan nonpersonal (rumah, peralatan, pepohonan, dan sebagainya)
- 5) Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya

terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## 2. Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *scramble* menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *scramble* yang akan digunakan diperkuat dengan kajian pustaka.

Pengertian model pembelajaran *scramble* yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya menurut Komalasari (2014:84) Model Pembelajaran *Scramble* merupakan:

“Model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif. Siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia. Penerapan model pembelajaran *scramble* dengan cara siswa diberikan lembar soal dan lembar jawaban yang tersusun secara acak.

Model pembelajaran *Scramble* dibagi menjadi empat macam yaitu *scramble* kata, *scramble* kalimat, *scramble* paragraf, dan *scramble* wacana. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scramble* kata, dimana siswa harus menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya, disusun sehingga membentuk suatu kata tertentu yang mempunyai makna. kelebihan model pembelajaran *scramble* yaitu memudahkan siswa untuk mencari jawaban, melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat, serta mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran *scramble* ini menggunakan langkah model pembelajaran *scramble* yang dimodifikasi yaitu guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian menyiapkan lembar soal beserta jawaban dengan huruf yang masih acak. Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa. Tugas siswa adalah mencari jawaban, memilih huruf yang sesuai jawaban, dan menyusun huruf-huruf tersebut ke papan tulis. Skor diambil dari ketepatan jawaban dan waktu yang digunakan siswa dalam menyusun huruf-huruf tersebut. Soal dibagi dalam 3 *round*. *Round* pertama untuk 3 kelompok pertama, *round* kedua untuk 3 kelompok selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah bentuk penelitian bersifat kuantitatif yang mengkaji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan

metode eksperimen bentuk *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2016:79) dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1$	X	$O_2$
$O_3$		$O_4$

**Gambar 1. Metode *Quasi Experimental Design* Jenis *Nonequivalent Control Group Design***

Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rancangan ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan variabel Y (hasil belajar) antara sebelum dan sesudah perlakuan. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* tertentu, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan.

Cara memperoleh sampel dilakukan dengan menggunakan *sampling purposive*. Sampel diambil karena pertimbangan bahwa hasil belajar kelas VIII.2 yang berjumlah 34 siswa paling rendah diantara keenam kelas lainnya, maka kelas tersebut dijadikan kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan model pembelajaran *scramble* dan kelas VIII.3 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol yang diberi

perlakuan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.

Instrumen yang digunakan yaitu test uji coba soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal untuk *pre-test* dan 30 soal untuk *post-test* dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah diuji coba, diperoleh 20 butir soal valid sebagai soal *pre-test* dan 20 butir soal valid sebagai soal *post-test*. Soal *pre-test* diberikan kepada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *scramble*. Soal *post-test* diberikan kepada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan model pembelajaran *scramble*.

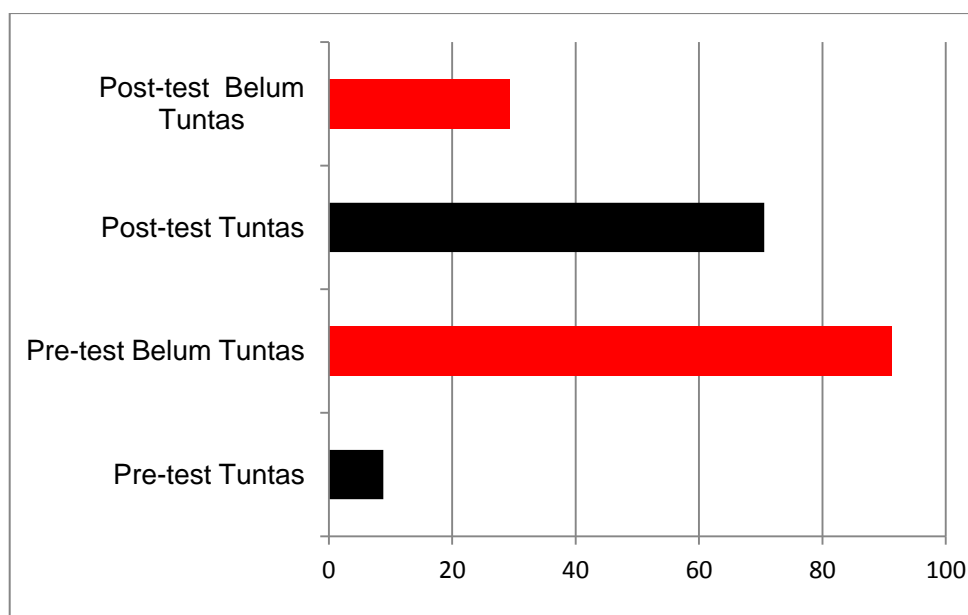
#### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada siswa kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan pada evaluasi *pre-test* sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan yaitu dari jumlah 34 siswa diperoleh sebanyak 3 siswa atau 8,82% dalam kategori tuntas, dan 31 siswa atau 91,18% kategori

belum tuntas. Setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *scramble*, pada evaluasi *post-test* hasil belajar siswa meningkat sebanyak 24 siswa atau 70,59 dalam kategori tuntas, dan 10 siswa atau 29,41 dalam kategori belum tuntas. Hasil belajar IPS terpadu pada kelas eksperimen meningkat sebanyak 61,77%.

Siswa kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi tidak sebesar hasil belajar siswa yang mendapatkan *treatment* atau perlakuan. Hasil belajar kelas kontrol pada evaluasi *pre-test* yaitu dari jumlah 33 siswa diperoleh sebanyak 3 siswa atau 9,09% dalam kategori tuntas, dan 30 siswa atau 90,91% dalam kategori belum tuntas. Sedangkan hasil belajar pada evaluasi *post-test* sebanyak 17 siswa atau 51,52% dalam kategori tuntas, dan sebanyak 16 siswa atau 48,48% dalam kategori belum tuntas. Peningkatan hasil belajar IPS terpadu pada kelas kontrol tidak sebanyak pada kelas eksperimen, yaitu 39,39%.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen VIII.2 pada mata pelajaran IPS terpadu dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



**Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar**

Grafik tersebut menunjukkan bahwa, setelah siswa mendapat *treatment* atau perlakuan penggunaan model pembelajaran *scramble* hasil belajar IPS terpadu terjadi peningkatan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *pre-test* tuntas sebanyak 8,82% menjadi 70,59% dari hasil *post-test* tuntas. Sehingga hasil belajar IPS terpadu pada kelas eksperimen meningkat sebanyak 61,77%.

Hasil analisis data dan uji hipotesis yang perhitungannya menggunakan regresi linier sederhana diperoleh  $a=28,43$ ,  $b=0,76$ . Dengan demikian  $Y'=a+bX$ , adalah  $Y'=28,43+0,76X$ . Hal ini dibuktikan dengan perhitungan analisis data dapat diketahui bahwa nilai tersebut  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan terlihat pada taraf signifikan 5% yaitu  $5,64 > 1,70$  yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar 3,94 dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh positif penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil

Belajar IPS Terpadu Kelas VIII.2 Semester Genap SMP Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka hipotesis tersebut diterima.

Berdasarkan pembahasan tersebut bahwa pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII.2 semester genap SMP Negeri 2 Pekalongan tahun pelajaran 2017/2018 sangat signifikan terhadap nilai yang diperoleh siswa dalam kategori tuntas sangat memuaskan. Dengan demikian penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* menjadi lebih efektif dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran

*Scramble* berpengaruh terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Pekalongan tahun pelajaran 2017/2018, khususnya kelas VIII.2 yang dijadikan kelas eksperimen. Adanya pengaruh positif yang timbul setelah siswa diberi perlakuan penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* ini dibuktikan dengan adanya temuan-temuan berupa meningkatnya tingkat keaktifan siswa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan dari jumlah 34 siswa ditemukan siswa yang masuk dalam kategori tuntas sebanyak 3 siswa atau 8,82%, sedangkan yang termasuk kategori belum tuntas sebanyak 31 siswa atau 91,18%. Setelah diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* hasil belajar IPS Terpadu yang termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 24 siswa atau 70,59%, sedangkan yang termasuk kategori belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 29,41%.

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang perhitungannya menggunakan regresi linier sederhana diperoleh  $a = 28,43$ ,  $b = 0,76$  sehingga dengan demikian  $Y' = a + bX$ , adalah  $Y' = 28,43 + 0,76X$ . Hal ini dibuktikan dengan perhitungan analisis data dapat diketahui bahwa nilai tersebut  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan terlihat pada taraf signifikan 5% yaitu  $5,64 > 1,70$  yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar 3,94 dari  $t_{tabel}$ .

Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh positif

penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII.2 Semester Genap SMP Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka hipotesis tersebut diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS terpadu, maka peneliti memberikan saran pada pihak sekolah sebaiknya lebih memperhatikan dan mengerti tentang kebutuhan siswa dengan memberikan sarana dan prasarana penunjang siswa dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Diharapkan guru lebih banyak menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi, agar siswa lebih tertarik dan mudah menyerap materi dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran *Scramble* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar, diharapkan siswa dapat berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan maupun referensi untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *scramble*. Diharapkan model pembelajaran *scramble* ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Karwono dan Heni Mularsih. 2012.  
*Belajar dan Pembelajaran.*  
Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, Kokom. 2014.  
*Pembelajaran Kontekstual  
Konsep dan Aplikasi.* Bandung:  
Refika Aditama.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran  
Problem Based Learning.* Bogor:  
Ghalia  
Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-  
Faktor yang Mempengaruhi.*  
Jakarta: Rineka  
Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.